**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terus berkembang pesat, menyebabkan semakin derasnya arus informasi dan besarnya potensi terbukanya pasar internasional yang berdampak pada persaingan bebas yang begitu ketat disegala aspek kehidupan. Dalam era tersebut dituntut mampu berperan dalam persaingan bebas, terlebih dalam dunia pendidikan. Konsekuensi logisnya, sumber daya manusia yang unggul dan memadai menduduki posisi yang sangat vital dan strategis dalam konteks saat ini, dengan taksiran makna yang sama siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. “Oleh karena itu,pembangunan sumber daya manusia berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi”[[1]](#footnote-1).

Mengacu pada hal tersebut, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikanlah yaitu sekolah sebagai salah satu upaya yang ditempuh guna mengembangkan SDM manusia handal yang mampu bersaing dengan sehat, karena sekolah suatu lembaga pendidikan yang direncanakan untuk mencetak individu sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan melalui tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1

Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka dalam proses tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan paradigma baru yaitu pembelajaran terfokus pada Murid (*student centered*). Hal ini merupakan “penegasan paradigma lama dimana aktivitas pembelajaran terfokus pada guru, sehingga Murid hanya duduk, diam, dengar, dan mengerjakan tugas yang diberikan”[[2]](#footnote-2).

Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dimengerti secara teoritis bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hendaknya dirancang dengan memperhatikan karakter Murid, problem belajar Murid, dan hal lain yang mendukung tercapainya proses belajar. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif melibatkan metode pembelajaran yang lebih ideal berdasarkan pertimbangan karekater murid dan materi yang hendak diajarkan. Salah satunya yakni metode ceramah plus sebagai pengantar pembelajaran yang dilengkapi dengan *drill* atau latihan yang lebih akrab dikenal dengan demonstrasi, dijelaskan bahwa:

Metode ceramah plus adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid di kelas. Dalam pelaksanaan ceramah plus untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar penyelenggaraan latihan yang berulang (*drill*), yakni latihan keterampilan yang sebelumnya telah didemonstrasikan. Latihan dalam hal ini dianggap sangat penting, karena menurut hukum latihan (*law of exercise*) semakin sering sebuah perilaku dilatih atau digunakan maka akan semakin mantap eksistensi perilaku tersebut[[3]](#footnote-3).

Hal ini berarti, metode ceramah plus, dalam penerapannya mengacu pada paradigma baru yaitu pembelajaran berfokus pada Murid (*Student Centered*). Metode ceramah plus pada hakikatnya juga berorientasi pada proses dan tujuan. Yang dimaksud proses disini merupakan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar, kemandirian dan tanggung jawab, dalam pembelajaran. Sedangkan orientasi tujuan agar Murid belajar lebih kritis dan kreatif, sehingga suasana belajar menjadi bervariasi, dan dapat meningkatkan kematangan emosional anak.

Berdasarkan dua orientasi tersebut, dapatlah dimengerti bahwa guru tidak sekedar mentransfer ilmu pada Murid, tetapi guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, agar Murid bergairah sehingga mencapai hasil belajar yang optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui metode ceramah plus.

Namun demikian, tidaklah dapat dipungkiri bahwasannya problem pada proses pembelajaran itu tetap menjadi catatan peneliti sebagai hasil temuan observasi awal pra-penelitian, indikator yang memperkuat kondisi ini menggambarkan bahwa:

***Pertama***, pemilihan dan penerapan metode kurang bijak dalam mempertimbangkan karakter Murid dan materi yang hendak dibawakan, sehinga timbul *teacher centered strategi* yang tidak lagi ideal. ***Kedua***, Murid belajar seolah menerima sepenuhnya apa yang telah guru ajarkan, akhirnya pembelajaran cenderung vakum. ***Ketiga***, kondisi ini berimbas pada pencapaian nilai kurang maksimal pada beberapa Murid[[4]](#footnote-4).

Pembelajaran yang melibatkan sekian dari beberapa metode pembelajaran aktif termasuk metode ceramah plus tetap dibutuhkan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Murid dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, agar proses belajar mengajar yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu menerapkan model pembelajaran aktif yang melibatkan metode ceramah plus sebagai bahasa pengantar untuk menjelaskan materi yang dibarengi dengan melibatkan metode demonstrasi dalam menciptakan suasana belajar yang diharapkan, tentunya dalam hal ini, tidak lain agar Murid tidak mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar. Dengan memfokuskan pada proses belajar mengajar, hal ini berarti peningkatan pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat direalisasikan. Sehingga Murid siap untuk menghadapi era pasar atau *Millenium Development Goals* di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kiranya kreativitas yang harus dilakukan oleh semua pihak Guru maupun Murid, dan terutama Guru. Karena Guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Murid, dan Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merangsang pembelajaran dan mengembangkan kreativitas Murid.Tentunya Murid juga harus dapat belajar kreatif supaya dapat mengembangkan dan menemukan solusi yang cepat dan tepat.

Berpijak dari kondisi diatas maka penulis bermaksud mengangkat fenomena tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul”*Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada kelas V SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi melalui metode Ceramah Plus*”

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut ini menunjukkan bahwa kondisi di lapangan dijumpai:

1. Penerapan strategi kurang memperhatikan orientasi hakikat Murid sebagai subjek dan objek pendidikan, bahkan kecenderungan *teacher centered strategi* yang tidak lagi ideal diterapkan dengan melihat karakter materi dan perkembangan kemajuan ilmu dan zaman masih kerap berlangsung yang akhirnya Murid terformat dalam nuansa belajar dengan tuntutan menerima menghafal dan mengulangnya pada saat ujian dilaksanakan, sehingga seolah materi pelajaran merupakan konsumsi instan tanpa memperhatikan proses yang sebenarnya harus dilalui Murid, sehingga proses pembelajaran seolah mengesampingkan ciri subjek dan objek pendidikan, yang berakibat terbelenggunya kreativitas belajar Murid yang berujung tombak pada pencapaian hasil belajar belum maksimal, (di bawah *based line*individu ≥ 70).
2. Disisi lain Murid sendiri seakan terbiasa dengan metode lama yang ada, pada saat mereka belajar seolah menerima sepenuhnya apa yang telah Guru berikan tampa ada inisiatif dan motivasi serta kreativitas belajar untuk mengembangkan materi dengan ide-ide pikiran Murid, akhirnya pembelajaran cenderung vakum bahkan mereka lebih cepat lupa karena kebiasaan mereka tidak terbiasa menganalisa materi dengan pengaitan dan mempraktekkan serta mengaitkan terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan pola pikiran Murid.
3. Imbasnya perolehan nilai yang dicapai kurang maksimal karena Murid berasumsi sebatas mampu menjawab soal tes dan belum menyadari pengetahuan yang seharusnya terimplementasi dalam hidupnya sehingga mereka tidak mudah lupa dengan materi yang diajarkan bahkan dimungkinkan akan tersimpan dalam ingatan memori untuk kurun waktu yang relatif lama.
4. **Rumusan dan Pemecahan Masalah**
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dapatlah dirumuskan permasalahan yang lebih spesifik upaya mengarahkan pada sasaran yang dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagainamakah aktivitas Guru dan Murid dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode ceramah plus pada Kelas V SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi?
2. Apakah penerapan metode Ceramah Plus dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Murid pada kelas V SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi?
3. **Pemecahan Masalah**

Upaya pemecahan masalah terkait dengan indikasi masalah yang dijumpai di lapangan seperti kurang idealnya penerapan strategi yang diterapkan, kevakuman Murid, rendahnya kreativitas belajar dengan indikasi lesunya atau kurang bersemangat dalam belajar ditumpangi dengan hasil yang kurang memuaskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi, maka dalam upaya ini pembelajaran akan dilakukan dengan metode ceramah plus.

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

* 1. Untuk mengetahui aktivitas Guru dan Murid dalam upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode ceramah pluspada kelas V SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi
	2. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah plus dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Murid kelasV SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi.
1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa kegunaan penelitian ini memberikan deskripsi kajian terkait dengan peningkatan hasil belajar Murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode belajar ceramah plus sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan materi yang kemudian akan dikombinasikan dengan metode *dril* atau latihan sebagai langkah kelanjutan daya upaya memberikan seperangkat kegiatan praktek pada pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

* + 1. Bagi Dinas Kementrian pendidikan Kabupaten Wakatobi penelitian ini kiranya dapat dijadikan acuan atau tolak ukur melihat sejauh mana perkembangan lembaga pendidikan sebagai kemitraan Dinas Kementrian Pendidikan Kabupaten Wakatobi dalam meningkatkan, memberikan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan pengembangan metode-metode pembelajaran seperti metode pembelajaran ceramah plus yang mampu mengakomodir tuntutan kemajuan zaman.
		2. Secara khusus bagi pihak SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi selaku lembaga penyelenggara layanan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi guna meningkatkan intensitas pembinaan kepada segenap personalia yang ada untuk meningkatkan SDM, Murid khusunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya semua materi atau mata pelajaraan yang ada.
		3. Kepada rekan-rekan mahasiswa maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada objek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat kiranya dijadikan gambaran atau acuan penelitian pada masa yang akan datang guna melihat perkembangan lembaga pendidikan khusunya yang berada di kawasan Kabupaten Wakatobi.

**E. Definisi Operasional**

Upaya mengetahui gambaran judul penelitian ini, penulis merasa perlu menguraikan pengertian variabel judul. Hal ini dimaksudkan menghindari kesalahaninterpretasi judul tersebut. Oleh karena itu, penulis uraikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai nilai akhir yang diperoleh Murid setelah mengikuti proses pembelajaran melalui evaluasi ranah kognitif,afektif dan spikomotorik kelas V SDN 3 Popalia melalui metode Ceramah Plus.
2. Metode Ceramah Plus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran yang diterapkan guru pada kelas V SDN 3 Popalia yang melibatkan bahasa pengantar pembelajaran atau penjelasan guru untuk memberikan gambaran materi kepada murid yang ditunjang dengan melibatkan atau menggabungkan metode lain, yang digabung dengan metode demonstrasi sebagai cara yang diterapkan upaya menindaklanjuti proses pemberian materi dengan harapan murid mampu mengusai materi secara teoritis sekaligus mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan pemahaman operasional, maka dapat dipahami bahwa secara operasional penelitian ini akan memberikan gambaran tentang hal-hal yang menjadi upaya guru dalam peningkatan kreativitas belajar Murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode Ceramah Plus pada kelas VSDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi.

1. Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), h. 42. [↑](#footnote-ref-1)
2. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h.1 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 211. [↑](#footnote-ref-3)
4. Observasi prapenelitian, ditujukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi temuan masalah berkaitan dengan penerapan metode untuk meningkatkan hasil belajar Murid, yang menjadi argumen teoritis pentingnya sebuah variabel penelitian diangkat. (Observasi pra-penelitian pada tanggal 15 s/d 30 Juni 2015 di SDN 3 Popalia Kecamatan Togo Binongko Kabupaten Wakatobi). [↑](#footnote-ref-4)